

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi Lapangan

Gambaran umum kondisi lapangan yang akan dibahas pada bagian ini meliputi kondisi objektif TK Negeri Pembina Kab. Bekasi yang meliputi kondisi kondisi objektif proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi, implementasi penggunaan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi, dan keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina Kab. Bekasi setelah menggunakan metode bercerita dengan media maket.

a. Kondisi Objektif Proses Pembelajaran Media Maket Dengan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Berdasarkan hasil observasi, kondisi keterampilan berbicara anak TK Negeri Pembina Kab. Bekasi dinilai kurang optimal, pada saat guru memerintahkan “siapa yang mau bercerita tentang kegiatan kemarin!” ada empat anak yang sering terlibat aktif dan dapat mencoba bercerita kegiatannya sampai selesai yaitu diantaranya Pt, Dd, Db, dan Fk, dalam melaksanakan perintah lainnya juga tepat. Beberapa anak juga yang masih memerlukan bantuan yaitu diantaranya To, Ak, Fa, dan Ra. Beberapa anak lainnya masih belum mampu bercerita seperti Ny, Sa, Ge, Ha, Mi, Ev.

Faktor rendahnya keterampilan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi kelompok B yaitu kurangnya media pembelajaran yang berperan sebagai pengantar pesan pemahaman anak, serta metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode ceramah sehingga menjadi *teacher center* (berpusat pada guru).

Jumlah anak yang hadir pada observasi awal adalah 14 anak dari 15 anak berarti ada satu anak yang tidak masuk. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara sebelum diberikan pembelajaran metode bercerita dengan media maket pada prasiklus masih ada sebagian anak yang belum mampu untuk menceritakan pengalamannya secara sederhana dan belum dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya yaitu enam orang, anak yang masih memerlukan bantuan pada saat menceritakan pengalaman secara sederhana dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya yaitu empat orang dan anak yang mampu menceritakan pengalaman secara sederhana dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya yaitu empat orang anak.

a. Siklus I

1) Siklus 1 Tindakan I

a) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus I tindakan I ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas sebelum

memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan identitas diri, memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari dan menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I tindakan I, kegiatan yang akan dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai *observer* atau peneliti, yang mengamati secara langsung proses kegiatan metode bercerita dengan media maket yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek dari penelitian, respon-respon yang ditimbulkan anak dari kegiatan bercerita dengan media maket. Pelaksanaan siklus I tindakan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 dengan durasi di kegiatan inti 90 menit.

c) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan anak laki-laki dan barisan anak perempuan. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru mengatur formasi duduk anak. Anak-anak duduk melingkar dikarpet. Kemudian guru menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan bahwa selesai mendengarkan cerita yang dibawakan guru, anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak anak menyanyi bersama dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Hanya lima orang dari 10 orang anak yang berani dan mampu dalam menceritakan pengalamannya.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang sudah disiapkan sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “masuk sekolah”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

MASUK SEKOLAH

Sekarang hari pertama Toni sekolah, Toni termasuk anak baru dikelas B. sebelum masuk kedalam kelas Ibu guru memperkenalkan Toni kepada teman-teman.

- Ibu Guru : *Assalamualaikum* anak-anak
- Ibu Guru : Apakabar semua?
- Anak-anak : *Walaikumsalam* bu guru, baik bu...
- Ibu Guru : Sekarang Ibu ingin memperkenalkan teman baru.
- Ibu Guru : Siapa yang mau berkenalan?
- Anak-anak : Aku bu...Aku bu..
- Ibu Guru : baiklah sekarang ibu kenalkan teman baru kita.
- Ibu Guru : Sayang, Yuk masuk kedalam....
- Toni : Iya Bu...
- Ibu Guru : Sekarang coba kenalkan dirimu kepada teman-temanmu.
- Toni : Baik bu...
- Toni : *Assalamualaikum* teman-teman.
- Anak-anak : *Walaikumsalam*...
- Toni : Nama saya Toni Gunawan
- Toni : Rumah saya di Jalan Sudirman.
- Toni : Saya Tidak mempunyai adik dan kakak.
- Toni : Terima kasih teman-teman.
- Ibu Guru :Baik, sekarang Toni boleh duduk di kelompok mawar.
- Toni : Baik Ibu.
- Akhirnya Toni belajar dan bermain bersama teman-temannya.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus I tindakan I :

Tabel 4.1
Hasil Observasi keterampilan berbicara pada Siklus I Tindakan I

Aspek	Sub Aspek	Siklus I Tindakan I		
		B	C	K
Menyebutkan identitas diri	1. Menyebutkan nama sendiri	12 anak	3 anak	-
	2. Menyebutkan tentang jenis kelamin dengan benar.	10 anak	4 anak	1 anak
	3. Menyebutkan nama orang tua dengan lengkap.	9 anak	3 anak	3 anak
Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari	1. Menyebutkan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah melalui media maket.	8 anak	5 anak	2 anak
Menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana.	1. Tanya jawab tentang keterangan alamat rumah secara sederhana dengan media maket.	9 anak	2 anak	4 anak

Ket :

B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus I tindakan I digambarkan melalui diagram berikut ini :

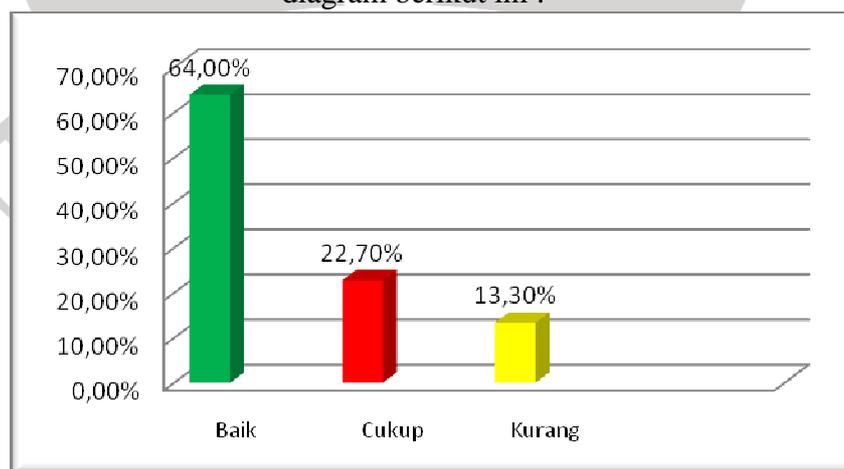


Diagram 4.1

Presentase siklus I tindakan I keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus I tindakan I adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan I masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 13,3%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 22,7%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 64%.

2) Siklus I Tindakan II

a) Perencanaan

melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus I tindakan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak, berbicara menggunakan media maket, mengucapkan benda-benda berdasarkan dengan angka yang ada didalam media maket, menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara

tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I tindakan II, kegiatan yang akan dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai *observer* atau peneliti, yang mengamati secara langsung proses kegiatan metode bercerita dengan media maket yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek dari penelitian, respon-respon yang ditimbulkan anak dari kegiatan bercerita dengan media maket. Pelaksanaan siklus I tindakan II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2011 dengan durasi di kegiatan inti 90 menit.

c) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan anak laki-laki dan barisan anak perempuan. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru kembali mengatur formasi duduk anak. Anak-anak duduk melingkar dikarpet. Kemudian guru kembali menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan bahwa selesai mendengarkan cerita yang dibawakan guru,

anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru mencoba kembali merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak anak menyanyi bersama dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Hanya lima orang dari 12 orang anak yang berani dan mampu dalam menceritakan kembali cerita.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang sudah disiapkan sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “bermain disekolah”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

BERMAIN DISEKOLAH

Waktu istirahat tiba, Toni memanfaatkan waktu istirahatnya dengan berkenalan lebih dekat dengan teman-temannya.

Toni : Hai, kamu siapa?

Febri : Aku Febri

Toni : Kamu Siapa?

Susan : Aku Susan.

Susan : Toni kamu punya adik tidak?

Toni : Hm.....Tidak, Aku belum punya adik.

Toni : kalau kamu punya adik?.

Susan : Punya.

Toni : Laki-laki atau Perempuan

- Susan : Perempuan...jadi kan aku punya teman buat main boneka bersama-sama.
- Febri : Aku punya adik, adik aku laki-laki
- Susan : Toni Tadi kamu ke sekolah diantar sama siapa?
- Toni : Sama Ibu\.
- Febri : Selama di perjalanan ke sekolah, kamu melewati apa saja?
- Toni : Aku melewati Masjid, Toko, Bank, dan kantor pos.
- Susan : Kapan-kapan kita boleh main kan Ton?
- Toni : iya boleh..
- Akhirnya Mereka pun bermain bersama-sama.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus I tindakan II :

Tabel 4.2
Hasil Observasi keterampilan berbicara pada Siklus I Tindakan II

Aspek	Sub Aspek	Siklus I Tindakan II		
		B	C	K
Menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak	Mengucapkan huruf vocal dengan menggunakan media maket.	10 anak	3 anak	2 anak
	Mengucapkan kata sederhana dengan menggunakan media maket.	7 anak	5 anak	3 anak
	Mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan media maket.	7 anak	4 anak	4 anak
Bercerita menggunakan media maket	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang disediakan guru	8 anak	4 anak	3 anak
	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang dibuat sendiri oleh anak	10 anak	2 anak	3 anak
Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan maket	Menyebutkan benda-benda sesuai dengan angka yang ada di dalam media maket.	13 anak	1 anak	1 anak
	Menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket	11 anak	2 anak	2 anak

Ket :

B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus I tindakan II digambarkan melalui diagram berikut ini :

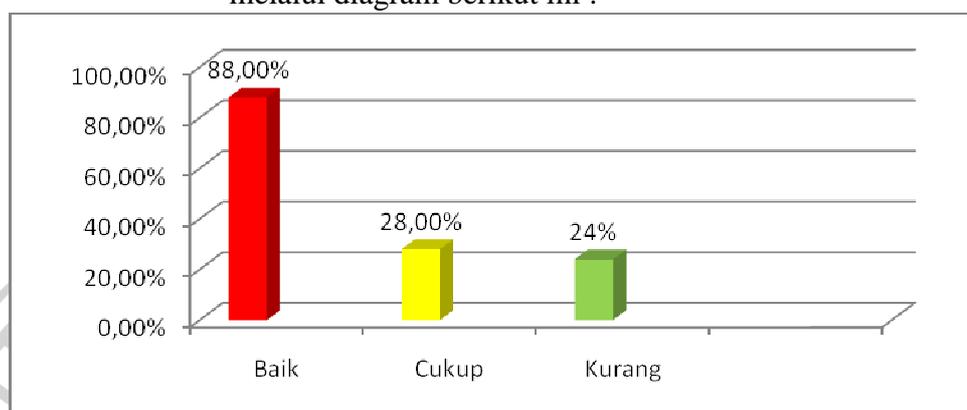


Diagram 4.2

Presentase siklus I tindakan II keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

B : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

C : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

K : Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus I tindakan II adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan II masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 24%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 28%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 88%.

Refleksi

Siklus I sebagai berikut: intonasi penyampaian guru kurang jelas dan kurang ekspresif, anak masih belum mampu menceritakan pengalaman secara sederhana, anak masih belum mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, anak masih belum mampu bercerita dengan media maket. Adapun yang harus dilakukan untuk siklus II adalah memberikan penjelasan kepada guru untuk memperbaiki intonasi penyampaian dan lebih ekspresif dalam berbicara, media maket yang digunakan harus menarik agar anak dapat berbicara dengan baik.

Hasil penelitian pada siklus I digambarkan pada diagram berikut ini:



Diagram 4.3

Presentase siklus I keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus I adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket, masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 15,6%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 21,1%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 63,3%.

b. Siklus II

1) Siklus II Tindakan I

a) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus II tindakan I ini ada beberapa perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan identitas diri, memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari dan menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan

mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II tindakan I, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai *observer* atau pengamat, yang mengamati langsung dan merekam proses kegiatan bercerita dengan media maket yang dilakukan oleh guru kelas dan berbagai respon yang timbul dari anak. Pelaksanaan siklus II tindakan I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 oktober 2011 dengan durasi 90 menit.

c) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan anak laki-laki dibagi menjadi dua kelompok dan anak perempuan berada dibelakang anak laki-laki. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru mengatur kembali formasi duduk anak. Anak laki-laki dan anak perempuan duduk berhadapan dikarpet. Kemudian guru menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan kembali bahwa selesai mendengarkan cerita yang

dibawakan guru, anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak dalam permainan “warna dan gerak” dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Anak yang berani menceritakan pengalamannya kembali bertambah menjadi 13 orang anak.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang berbeda yang sudah disiapkan sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “rumahku”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

RUMAHKU

Pada hari minggu Toni dan keluarganya bersama-sama membersihkan rumah beserta halamannya.

Ibu : Toni sudah siap nak untuk membantu ayah dan ibu membersihkan rumah?

Toni :Iya ibu, Toni siap membantu ayah dan ibu. Ayo ibu ayo cepat ibu kita membersihkan rumah.

Ibu : Apa yang lebih dahulu kamu bersihkan nak?

Toni : Hm....kaca jendela saja yah bu, Toni mau membantu ayah saja ah.....

Toni : Ayah.....Toni bantu ayah yah untuk membersihkan kaca jendela.

Ayah : Iya nak....sini bantu ayah.

Hampir satu setengah jam berlalu mereka membersihkan rumah, akhirnya rumah Toni terlihat lebih bersih dari sebelumnya.

Toni : Hore...Hore..Alhamdulillah akhirnya selesai juga. Senangnya bisa membantu ayah dan ibu.

Ayah & Ibu : Terima kasih Toni sudah membantu ayah dan ibu membersihkan rumah.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus II tindakan I :

Tabel 4.3
Hasil keterampilan berbicara pada Siklus II Tindakan I

Aspek	Sub Aspek	Siklus II Tindakan I		
		B	C	K
Menyebutkan identitas diri	1. Menyebutkan nama sendiri	14 anak	1	-
	2. Menyebutkan tentang jenis kelamin dengan benar.	12 anak	2 anak	1 anak
	3. Menyebutkan nama orang tua dengan lengkap.	13 anak	1 anak	1 anak
Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari	1. Menyebutkan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah melalui media maket.	10 anak	3 anak	2 anak
Menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana.	1. Tanya jawab tentang keterangan alamat rumah secara sederhana dengan media maket.	13 anak	2 anak	-

Ket :

B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus II tindakan I digambarkan melalui diagram berikut ini :

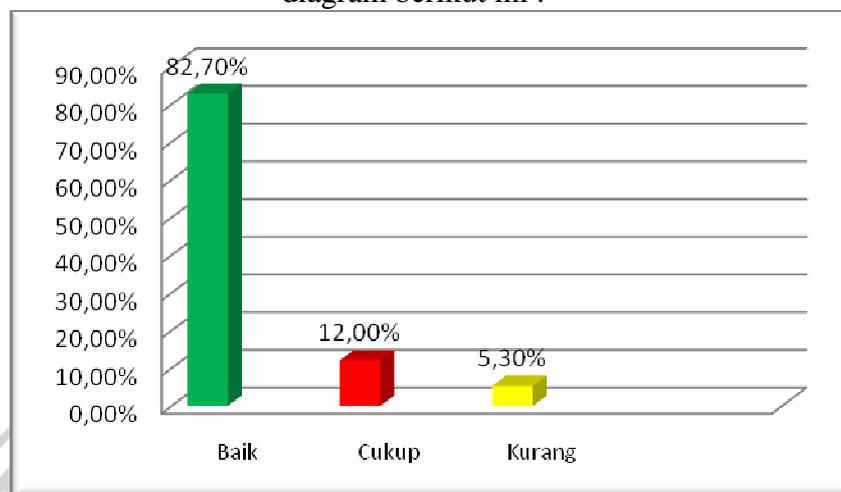


Diagram 4.4
Presentase siklus II tindakan I keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus II tindakan I adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan I masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 5,3%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 12%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 82,7%.

2) Siklus II Tindakan II

a) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus II tindakan II ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak, Berbicara menggunakan media maket, mengucapkan benda-benda berdasarkan dengan angka yang ada didalam media maket, menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II tindakan II, kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap selanjutnya, peneliti bertindak sebagai *observer* atau pengamat, yang mengamati langsung dan merekam proses kegiatan bercerita dengan media maket yang dilakukan oleh guru kelas dan berbagai respon yang timbul dari anak. Pelaksanaan

siklus II tindakan II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2011 dengan durasi 90 menit.

c) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan depan diisi oleh anak perempuan dan barisan belakang diisi oleh anak laki-laki. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru kembali mengatur formasi duduk anak. Anak laki-laki dan anak perempuan duduk berhadapan di karpet. Kemudian guru kembali menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan bahwa selesai mendengarkan cerita yang dibawakan guru, anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru mencoba kembali merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak anak dalam permainan tepuk tangan bersama dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Anak yang berani dan mampu dalam menceritakan kembali cerita sebanyak 14 orang.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang sudah disiapkan

sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “rumah kelinciku”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

RUMAH KELINCIKU

Hari liburpun tiba, Toni dan keluarga ingin memanfaatkan hari liburnya dengan berlibur kerumah nenek di Bandung.

Toni :Ibu, Aku senang sekali besok aku kerumah nenek.....

Ibu : Iya, sekarang yuk tidur dulu, sudah malam!

Toni : Hm....iya Ibu, iya.....

Toni :Ibu, besok tolong bangunkan aku pukul 05.00 yah Ibu.

Ibu : Iya nak.....

Hari sudah pagi....

Ibu : Toni....Toni yuk bangun, cepat mandi!

Toni : iya ibu.

Ibu : Sekarang Toni mandi terus kita sarapan bersama-sama setelah itu kita berangkat kerumah nenek.

Toni pun bergegas untuk mandi, merapihkan diri dan sarapan. Akhirnya mereka pun berangkat kerumah nenek.

Diperjalanan yang menempuh waktu kurang lebih 2 jam, Akhirnya Toni sampai juga.

Toni : *Assalamualaikum* Nek ?

Nenek : *Walaikumsalam* Toni...

Toni apa kabar Nak? Nenek kangen sekali dengan Toni.

Toni : Kabar Toni *Alhamdulillah* baik Nek. Nenek bagaimana kabarnya sehat kan Nek? (Toni pun kembali menanyakan kabar kepada Neneknya)

Nenek : Iya sayang, Nenek baik-baik disini. Eh Nenek punya sesuatu nih buat Toni, Mau?

Toni : Apa itu Nek?".....

Nenek : Kelinci.....Toni suka Kelinci?"

Toni : Suka-suka (sambil loncat-loncat kegirangan)

Akhirnya Toni pun di kasih satu kelinci jantan dan satu kelinci betina oleh Neneknya.

Toni : Terima kasih ya Nek, sudah memberikan Toni kelinci.

Nenek : Iya sama-sama.....dirawat yah kelincinya. Nanti kalau sudah sampai rumah, Toni dan Ayah bersama-sama membuat rumah kelinci, kelincinya harus punya rumah sama seperti Toni.

Toni : Baik Nek....

Besoknya Toni dan keluarga pun pulang dari rumah nenek karena waktu liburannya sudah habis.

Sesampainya di rumah, Toni langsung mengajak Ayahnya untuk membantunya membuat rumah kelinci.

Toni : Ayah....Ayah...ayo Yah bantu aku membuat rumah kelinci.

Ayah : Iya.

Tidak lama kemudian Ayah membantu Toni membuat rumah kelinci, akhirnya Rumah kelinci kecil pun jadi, tidak lupa Toni pun berterima kasih kepada Ayahnya karena telah membantu membuat rumah kelincinya.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus II tindakan II :

Tabel 4.4
Hasil keterampilan berbicara pada Siklus II Tindakan II

Aspek	Sub Aspek	Siklus II Tindakan II		
		B	C	K
Menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak	Mengucapkan huruf vocal dengan menggunakan media maket.	14 anak	1 anak	-
	Mengucapkan kata sederhana dengan menggunakan media maket.	10 anak	2 anak	3 anak
	Mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan media maket.	12 anak	2 anak	1 anak
Bercerita menggunakan media maket	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang disediakan guru	13 anak	1 anak	1 anak
	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang dibuat sendiri oleh anak	9 anak	4 anak	2 anak
Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan maket	Menyebutkan benda-benda sesuai dengan angka yang ada di dalam media maket.	10 anak	3 anak	2 anak
	Menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket	12 anak	2 anak	1 anak

Ket :

- B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)
- C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)
- K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus II tindakan II digambarkan melalui diagram berikut ini :

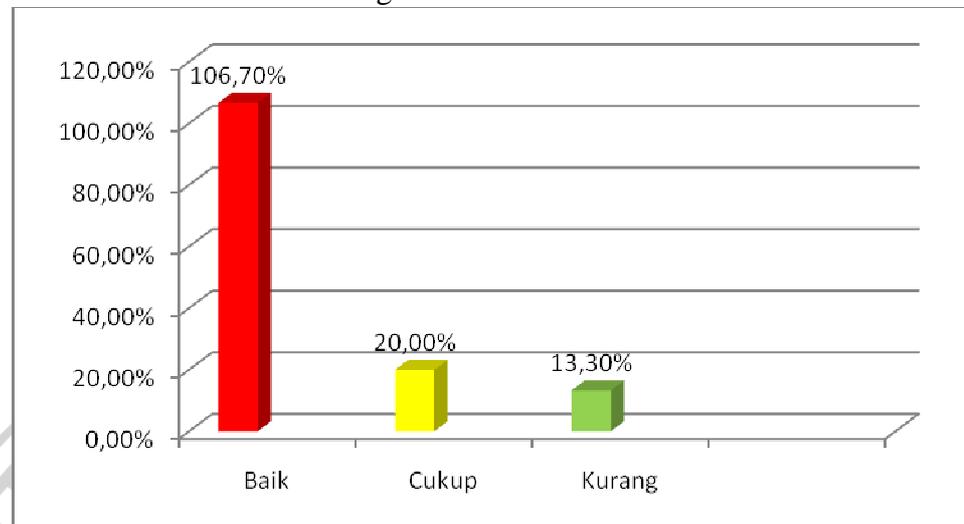


Diagram 4.5
Presentase siklus II tindakan II keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

- B : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri
- C : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan
- K : Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus II tindakan II adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan II masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 13,3%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 20%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 106,7%.

Refleksi

Siklus II sebagai berikut : intonasi yang disampaikan guru sudah jelas dan ekspresif, anak belum mampu menceritakan keterampilan pengalaman secara sederhana, anak belum mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, beberapa anak masih belum mampu bercerita dengan media maket.

Adapun yang harus dilakukan untuk siklus III adalah media maket yang digunakan lebih menarik lagi agar anak dapat berbicara dengan baik.

Hasil penelitian pada siklus II digambarkan pada diagram berikut ini:

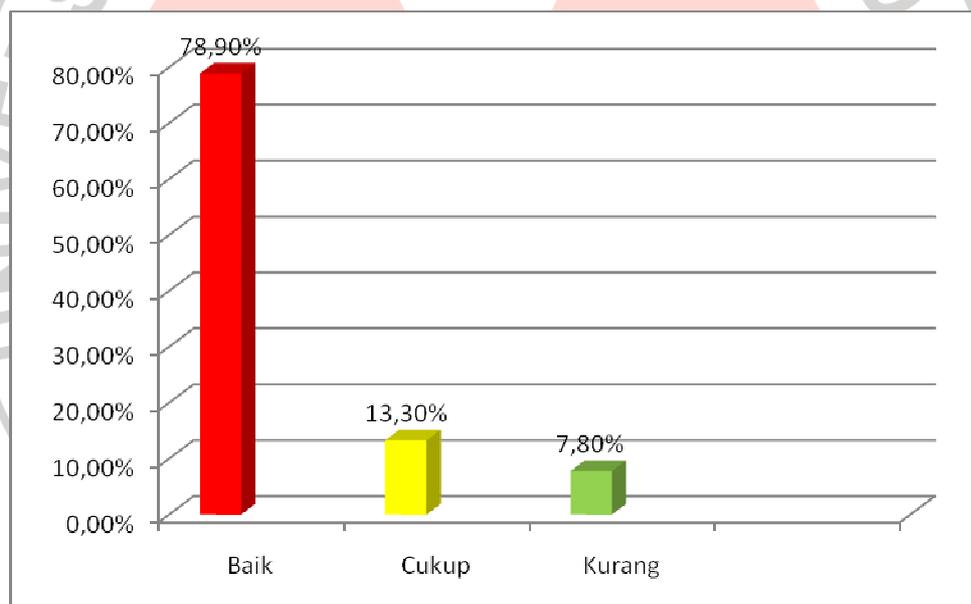


Diagram 4.6

Presentase siklus II keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus II adalah 15 anak atau hadir semua.

Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa

keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket, masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 7,8%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 13,3%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 78,9%.

c. Siklus III

1. Siklus III Tindakan I

a) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus III tindakan I ini ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas kembali sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan identitas diri, memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari dan menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa

dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”.

a) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus III tindakan I, kegiatan yang akan dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai *observer* atau peneliti, yang mengamati secara langsung proses kegiatan metode bercerita dengan media maket yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek dari penelitian, respon yang ditimbulkan anak dari kegiatan bercerita dengan media maket. Pelaksanaan siklus III tindakan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2011 dengan durasi di kegiatan inti 90 menit.

b) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan anak laki-laki dan barisan anak perempuan. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru mengatur formasi duduk anak. Anak-anak duduk melingkar dikarpet. Kemudian guru menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan bahwa selesai mendengarkan cerita yang dibawakan guru, anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak anak menyanyi bersama dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Hanya lima orang dari 10 orang anak yang berani dan mampu dalam menceritakan pengalamannya.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang sudah disiapkan sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “Berangkat Sekolah”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

BERANGKAT KE SEKOLAH

Anak seorang anak laki-laki bernama Toni, Toni tinggal bersama ayah, ibu. Ayah Toni bernama Tono dan ibu Toni bernama Tina.

Disuatu pagi hari Toni bangun untuk pergi sekolah lalu ia pergi ke kamar mandi sambil menyanyi lagu “Bangun Tidur”.

Ibu : Toni.....cepat mandinya sayang ! Hari sudah siang nanti kamu terlambat kesekolah.

Ayah : Iya Toni cepat mandinya, bukannya kamu mau berangkat sekolah sama Ayah.

Seperti biasa ibu Toni menyiapkan sarapan untuk semua keluarganya dan Ayah Toni yang sedang menyiapkan peralatan untuk ke kantor.

Tidak lama kemudian Toni ke luar dari kamar mandi.

Toni : Iya Ayah Ibu Toni sudah selesai mandi.

Ibu : cepat ganti baju yah nak, jangan lupa sarapan dulu!”

Setelah sarapan bersama keluarga Toni dan Ayah berpamitan dan bersalaman kepada ibunya. Toni ke sekolah diantar oleh ayah Tono, di jalan ke sekolah Tono melewati toko, masjid dan bank, akhirnya Toni sampai di sekolah.

Ibu Guru : *Assalamualaikum* Toni....

Toni : *Walaikumsalam* Bu guru....

Ibu Guru : Toni ke sekolah diantar siapa?

Toni : Aku ke sekolah diantar Ayah, Bu guru..

Ibu Guru : Toni boleh masuk bersama teman-teman.

Toni : Iya Bu guru.

Toni masuk kelas bersama teman-temannya dan mengikuti pelajaran. Waktu istirahat Toni bermain bersama teman-temannya.

Waktu istirahat sudah habis kemudian Toni bersama teman-temannya masuk kelas untuk mengikuti pelajaran kembali. Setelah selesai belajar Toni akhirnya pulang sekolah.

Ibu Guru : Toni dijemput siapa sayang?

Toni : Dijemput Ibu.

Ibu Guru : oh....iya tunggu yah, ibunya belum jemput, sekarang Toni sama Ibu guru saja dulu yah.

Toni : Iya...

Tidak lama kemudian Ibu Toni datang untuk menjemput Toni.

Ibu Toni : *Assalamualaikum* Ibu guru terima kasih sudah mau menemani Toni.

Ibu Guru : Iya ibu sama-sama.

Toni : Ibu ayo kita pulang sekarang.

Ibu Toni : yuk kita pulang.

Akhirnya Toni pulang sekolah bersama ibunya. Setelah berpamitan dengan guru-guru di sekolah Toni.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Cikarang Utara Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus III tindakan I :

Tabel 4.5
Hasil Observasi keterampilan berbicara pada Siklus III Tindakan I

Aspek	Sub Aspek	Siklus III Tindakan I		
		B	C	K
Menyebutkan identitas diri	1. Menyebutkan nama sendiri	15 anak	-	-
	2. Menyebutkan tentang jenis kelamin dengan benar.	13 anak	2 anak	-
	3. Menyebutkan nama orang tua dengan lengkap.	14 anak	1 anak	-
Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari	1. Menyebutkan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah melalui media maket.	12 anak	2 anak	1 anak
Menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana.	1. Tanya jawab tentang keterangan alamat rumah secara sederhana dengan media maket.	14 anak	1 anak	-

Ket :

B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)

C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus III tindakan I digambarkan melalui diagram berikut ini :

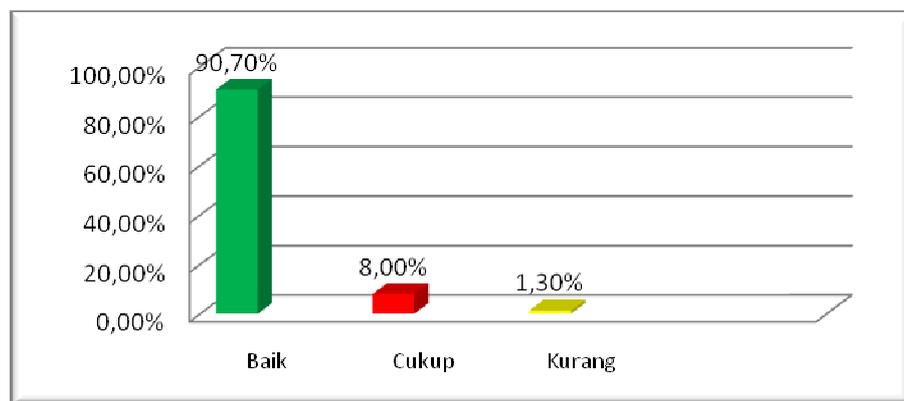


Diagram 4.7

Presentase siklus III tindakan I keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus III tindakan I adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan I masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 1,3%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 8%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 90,7%.

2. Siklus III Tindakan II

a) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada anak dengan metode bercerita dengan media maket, pada siklus III tindakan II ini ada beberapa perencanaan yang harus

dipersiapkan kembali oleh guru dan peneliti, yaitu peneliti bersama guru kelas sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan yang tepat. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang proses kegiatan menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak, Berbicara menggunakan media maket, mengucapkan benda-benda berdasarkan dengan angka yang ada didalam media maket, menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti beserta guru membuat perencanaan secara tertulis yang dituangkan dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan dijabarkan lebih rinci dalam rencana kegiatan harian (RKH). Perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dibuat dengan kegiatan sehari-hari dikelas. Tema yang dipilih guru adalah “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku dan Sekolahku”. Secara keseluruhan, pada siklus III tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus III tindakan II, kegiatan yang akan dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai *observer* atau peneliti, yang mengamati secara langsung proses kegiatan metode bercerita dengan media maket yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek dari penelitian, respon yang ditimbulkan anak dari kegiatan bercerita dengan media maket.

Pelaksanaan siklus III tindakan II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2011 dengan durasi di kegiatan inti 90 menit.

c) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris didepan kelas. Anak dibagi menjadi dua baris, yaitu barisan anak laki-laki dan barisan anak perempuan. Kemudian anak memasuki kelas dan duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya anak-anak mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh guru.

Sebelum kegiatan bercerita, terlebih dahulu guru kembali mengatur formasi duduk anak. Anak-anak duduk melingkar dikarpet. Kemudian guru kembali menjelaskan secara sederhana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Guru mengungkapkan bahwa selesai mendengarkan cerita yang dibawakan guru, anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan, berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan guru.

Selanjutnya guru mencoba kembali merangsang anak-anak agar mau menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema lingkunganku. Rangsangan tersebut dilaksanakan dengan cara mengajak anak menyanyi bersama dan memperlihatkan beberapa media maket yang sesuai dengan tema. Hampir semua anak yang berani dan mampu dalam menceritakan kembali cerita.

Anak-anak terlihat sangat merespon ketika guru akan memulai bercerita, terlebih lagi saat guru memperlihatkan semua media maket yang sudah disiapkan sebelumnya. Respon anak tersebut ditunjukkan dengan rasa senang dan celoteh

anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Judul cerita yang dibawakan adalah “rekreasi sekolah”. Berikut ini isi cerita yang dibawakan guru.

REKREASI SEKOLAH

Pada suatu hari Ibu guru memberikan surat untuk dibagikan kepada orang tua murid. Surat itu berisi tentang kegiatan karya wisata ke kebun binatang.

Setelah istirahat selesai, ibu guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa besok akan mengadakan karya wisata ke kebun binatang.

Ibu Guru : Anak-anak, siapa yang mau ikut ke kebun binatang?

Secara anak-anak pun mengacungkan tangannya.

Anak-anak : .Aku bu.....Aku bu....Aku bu.....

Ibu Guru : iya...tapi ibu punya aturan buat yang ingin ikut?

Ibu Guru : Siapa yang mau ikut aturan Ibu guru?

Toni : Memang apa bu aturannya?

Ibu Guru : Besok harus selalu berada di dalam barisan, kalau ada yang keluar barisan kita semua batal ke kebun binatangnya.

Toni : Kenapa harus ikut barisan bu?

Ibu Guru : Karena takut ada salah satu teman kita yang hilang.

Toni : oh....Iya Bu guru.

Ibu Guru : Mengerti Anak-anak?

Anak-anak : Mengerti bu.

Setelah pulang kerumah, Toni tidak mau diam, dia ingin sekali ke kebun binatang bersama teman-teman.

Sesampainya kerumah.....

Toni : Ibu,,ko besok lama sekali yah. Aku ingin cepat-cepat bertemu besok agar lebih cepat ke kebun binatangnya.

Ibu : Sabar dong sayang, kan besok kita jalan-jalan.

Toni : iya bu..

Haripun tiba juga.....semua anak-anak mengikuti aturan Ibu guru. Semua anak bersama-sama bernyanyi lagu bertamasya, dan setelah sampai di kebun binatang anak-anak sangat senang melihat binatang-binatang yang ada.

Toni : Terima kasih teman-teman.

Ibu Guru :Baik, sekarang Toni boleh duduk di kelompok mawar.

Toni : Baik Ibu.

Akhirnya Toni belajar dan bermain bersama teman-temannya.

Berikut ini hasil observasi keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui metode bercerita dengan media maket pada siklus III tindakan II :

Tabel 4.6
Hasil Observasi keterampilan berbicara pada Siklus III Tindakan II

Aspek	Sub Aspek	Siklus III Tindakan II		
		B	C	K
Menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak	Mengucapkan huruf vocal dengan menggunakan media maket.	14 anak	1 anak	-
	Mengucapkan kata sederhana dengan menggunakan media maket.	13 anak	1 anak	1 anak
	Mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan media maket.	13 anak	1 anak	1 anak
Mengucapkan benda-benda berdasarkan dengan angka yang ada didalam media maket	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang disediakan guru	14 anak	1 anak	-
	Menyebutkan binatang kesayangandengan media maket yang dibuat sendiri oleh anak	11 anak	3 anak	1 anak

Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan maket	Menyebutkan benda-benda sesuai dengan angka yang ada di dalam media maket.	12 anak	2 anak	1 anak
	Menyebutkan kembali cerita dengan menggunakan media maket	14 anak	1 anak	-

Ket :

- B : Baik (sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri)
 C : Cukup (anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan)
 K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan)

Hasil penelitian pada kegiatan siklus III tindakan II digambarkan melalui diagram berikut ini :

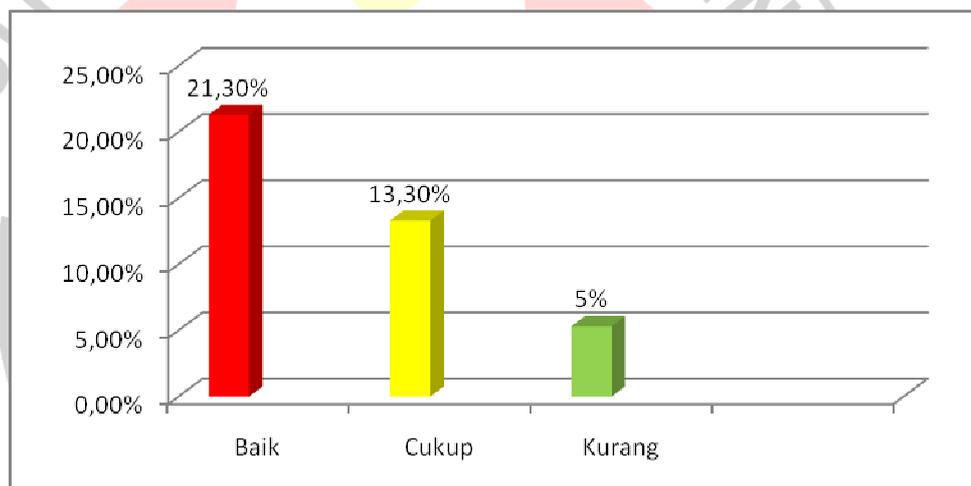


Diagram 4.8

Presentase siklus III tindakan II keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Ket :

- B : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri
 C : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan
 K : Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus III tindakan II adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket pada tindakan I masih ada beberapa anak

yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 5,3%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 13,3%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 121,3%.

Refleksi

Siklus III pada penggunaan media maket dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak berdasarkan hasil observasi sebagai berikut : anak sudah terbiasa dengan tindakan yang diberikan , intonasi yang disampaikan guru jelas dan ekspresif, anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya. Pada siklus III anak sudah menunjukkan peningkatan pada keterampilan berbicara.

Hasil penelitian pada siklus III digambarkan pada diagram berikut ini:



Diagram 4.9

Presentase siklus III keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri
Pembina Kab. Bekasi

Ket :

Baik : Sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

Cukup : Anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

Kurang: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Jumlah anak yang hadir pada siklus III adalah 15 anak atau hadir semua. Berdasarkan hasil tabel observasi keterampilan berbicara, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media maket, masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau pada kategori kurang yaitu 2,7%, dan masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau pada kategori cukup yaitu 8,9%. Selebihnya kemampuan anak berada pada kategori baik atau anak telah mampu melakukannya sesuai dengan indikator yaitu sebesar 88,3%.

B. Pembahasan

1. Kondisi Objektif Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa khususnya mengembangkan keterampilan berbicara anak guru sering menggunakan metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab, dengan menggunakan pendekatan ketika ada anak yang tidak bisa guru membantu dan pada kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara anak lebih cenderung tanya jawab pada saat kondisi awal tanpa adanya alat bantu atau media.

Pada siklus I, siklus II dan siklus III kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK negeri Pembina Kab. Bekasi dilaksanakan berdasarkan tema lingkunganku yang bertujuan agar anak dapat menyebutkan nama sendiri dengan lengkap, menyebutkann tentang jenis kelamin dengan benar, menyebutkan nama orang tua dengan lengkap, bercerita tentang kegiatan sebelum berangkat ke sekolah melalui media maket, tanya jawab tentang keterangan alamat rumah secara sederhana dengan media maket, mengucapkan huruf vokal dengan menggunakan media maket, mengucapkan kata sederhana dengan menggunakan media maket, mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan media maket, menceritakan tentang binatang kesayangan dengan media maket yang disediakan oleh guru, menceritakan tentang binatang kesayangan dengan media maket yang dibuat sendiri oleh anak, menyebutkan benda-benda sesuai dengan angka yang ada didalam media maket, menceritakan kembali cerita dengan menggunakan media maket. Secara keseluruhan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

2. Implementasi Penggunaan Media Maket Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi

Penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Negeri Pembina Kab. Bekasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus dan setiap siklus diberi dua tindakan.

Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi melalui penggunaan metode bercerita dengan media maket. pada dasarnya media maket adalah media yang bisa untuk menyampaikan bahasa anak. Media maket di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi tidak dipandang sebagai media akan tetapi media maket di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi dipandang sebagai alat yang bisa digunakan untuk penghias di dalam kelas, penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, setelah dilakukan uji coba dan dilakukan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, hasil yang didapatkan keterampilan berbicara anak sebelum di berikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan meningkat dengan baik.

Media maket adalah media yang mempunyai keunggulan, salah satunya adalah yang akan disampaikan terlihat lebih jelas, nyata, dan asli. Karena dapat dilihat dari depan, dari samping, dan dari belakang, anak juga akan mendapatkan kesempatan untuk mengenali warna, bentuk, dan tekstur, dalam wujud dan simbolisasi bahasanya. Sebagaimana Menurut Elyawati (2005:126) Media maket adalah pemandangan media tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun sebagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka media maket dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara meningkat dengan baik apabila dalam peningkatan keterampilan berbicara diterapkan penggunaan metode bercerita dengan media maket yang akan dilaksanakan oleh

guru, namun terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam setiap tindakannya.

Tema yang digunakan adalah lingkunganku disajikan dengan sub tema sekolahku dan rumahku. Media maket diubah sesuai dengan subtema tersebut.

Strategi, metode, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh guru di dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode, strategi, pendekatan atau teknik secara tepat. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru berkaitan dengan pembiasaan, bahasa, kognitif, moral, afektif, dan fisik harus disesuaikan dengan strategi, metode, pendekatan serta teknik yang cocok.

Penggunaan metode, strategi, pendekatan atau teknik yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang terjadi di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi guru banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab setiap harinya.

Rencana pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena rencana pembelajaran menjadi acuan bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya acuan rencana pembelajaran maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam rencana pembelajaran, dijabarkan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, indikator pembelajaran, media atau sumber

belajar serta alat penilaian yang digunakan guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Pada siklus I kegiatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kab. Bekasi dilaksanakan berdasarkan tema alam semesta yang bertujuan agar anak dapat menceritakan pengalaman sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan menceritakan media maket yang di sediakan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada siklus I

Secara keseluruhan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, namun dalam memberikan penjelasan dan perintah guru memberikan penjelasan tidak menyeluruh sehingga anak merasa bingung dan selalu bertanya setelah kegiatan dilaksanakan sehingga terkesan lebih ribet. Pemberian tugas untuk maju kedepan untuk bercerita pada anak masih berantakan sehingga anak tidak terkondisikan. Respon anak pada proses pembelajaran bagus anak bisa mengikuti pembelajaran akan tetapi anak maju kedepan dengan berkelompok tidak sendiri-sendiri.

Pelaksanaan teknik penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siklus II bertujuan agar anak dapat menceritakan pengalaman sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan menceritakan media maket yang di sediakan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam mengondisikan anak mulai ada kemajuan guru dalam menjelaskan dilaksanakan diawal sehingga anak semua mengerti kemudian anak bisa bercerita dengan sendiri-sendiri.

Pada siklus II semua dapat dikondisikan anak mulai bisa bercerita dengan menggunakan media maket. Akan tetapi ada satu yang tidak bisa dirubah yaitu posisi duduk seperti sudah paten dan anak tidak mau dipindahkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga ini sebagai bahan acuan perbaikan bagi guru di siklus berikutnya.

Pelaksanaan teknik penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pada siklus III bertujuan agar anak dapat anak dapat menceritakan pengalaman sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan menceritakan media maket yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada siklus III.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak TK Negeri Pembina Kab. Bekasi Setelah Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Maket

Penggunaan metode bercerita dengan media maket di TK Negeri Pembina Kab.Bekasi dinilai sangat efektif. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara anak mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan perkembangan yang optimal. Keterampilan menceritakan pengalaman sederhana, keterampilan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, keterampilan menceritakan maket yang disediakan.

Penggunaan metode bercerita dengan media maket yang dilaksanakan dengan baik akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penggunaan metode bercerita dengan media maket sebaiknya dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap perkembangan bahasa anak terutama dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peran penggunaan metode bercerita dengan media maket yang baik dilakukan oleh guru akan sangat membantu belajar anak dalam hal apapun tidak terkecuali untuk keterampilan berbicara agar lebih meningkat. Sedapat mungkin guru memilih media yang dapat mengembangkan satu aspek perkembangan anak bahkan lebih baik.

Tabel 4.7
Perolehan Nilai Dan Perbandingan Dari Setiap Siklus

Aspek	Sub Aspek	Siklus I			Siklus II			Siklus		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
Menyebutkan identitas diri.	1. Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap.	12 Anak	3 Anak	-	14 Anak	1 Anak	-	15 Anak	-	-
	2. Menyebutkan tentang jenis kelamin dengan benar.	10 Anak	4 Anak	1 Anak	12 Anak	2 Anak	1 Anak	13 Anak	2 Anak	-
	3. Menyebutkan nama orang tua dengan lengkap.	9 Anak	3 Anak	3 Anak	13 Anak	1 Anak	1 Anak	14 Anak	1 Anak	-
Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari	1. Menyebutkan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah melalui media maket.	8 Anak	5 Anak	2 Anak	10 Anak	3 Anak	2 Anak	12 Anak	2 Anak	1 Anak
Menjawab pertanyaan tentang keterangan	1. Tanya jawab tentang keterangan alamat rumah	9 Anak	2 Anak	4 Anak	13 Anak	2 Anak	-	14 Anak	1 Anak	-

secara sederhana.	secara sederhana dengan media maket.									
Menyebutkan tulisan yang telah diketahui anak.	1. Mengucapkan huruf vokal dengan menggunakan media maket.	10 anak	3 anak	2 anak	14 Anak	1 Anak	-	14 Anak	1 Anak	-
	2. Mengucapkan kata sederhana dengan menggunakan media maket.	7 Anak	5 Anak	3 Anak	10 Anak	2 Anak	3 Anak	13 Anak	1 Anak	1 Anak
	3. Mengucapkan kalimat sederhana dengan menggunakan media maket.	7 Anak	4 Anak	4 Anak	12 Anak	12 Anak	1 Anak	13 Anak	1 Anak	1 Anak
Bercerita menggunakan media maket	1. Menyebutkan binatang kesayangan dengan media maket yang disediakan oleh guru	8 Anak	4 Anak	3 Anak	13 Anak	1 Anak	1 Anak	14 Anak	1 Anak	-
	2. Menyebutkan binatang kesayangan dengan media maket yang dibuat sendiri oleh anak.	10 Anak	2 Anak	3 Anak	9 Anak	4 Anak	2 Anak	11 Anak	3 Anak	1 Anak
Mengucapkan benda-benda berdasarkan dengan angka yang ada didalam media maket	1. Menyebutkan benda-benda sesuai dengan angka yang ada didalam media maket.	13 Anak	1 Anak	1 Anak	10 Anak	3 Anak	2 Anak	12 Anak	2 Anak	1 Anak
Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan media maket.	1. Meyebutkan kembali cerita dengan menggunakan	11 Anak	2 Anak	2 Anak	12 Anak	2 Anak	1 Anak	14 Anak	1 Anak	-

	kan media maket.									
TOTAL		114	38	28	142	24	14	159	16	5

Keterangan :

B : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

C : anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

K: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Hasil penelitian pada kegiatan siklus I, II, dan III digambarkan melalui diagram berikut ini:

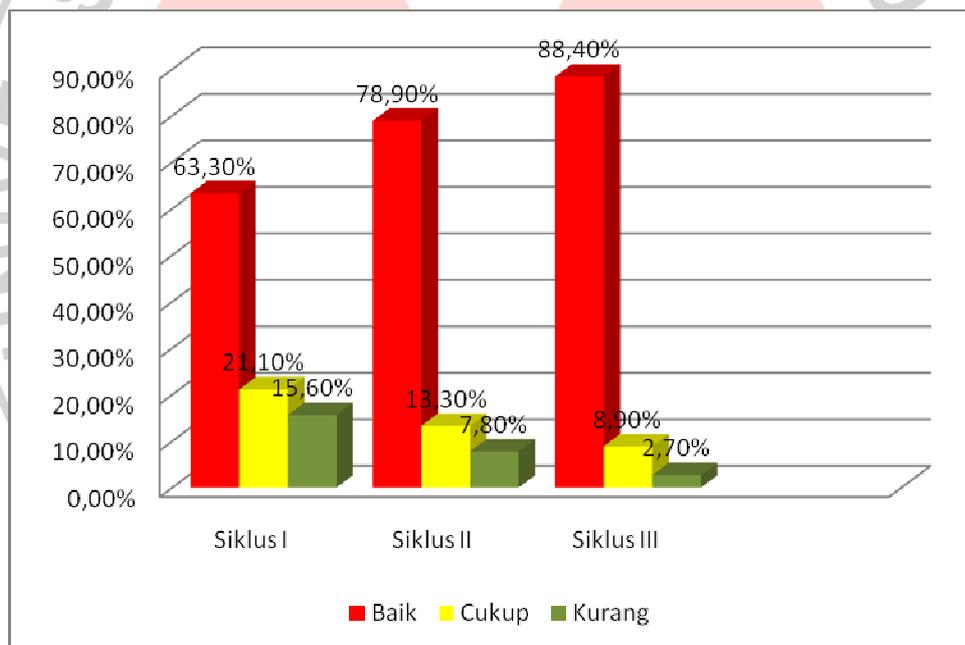


Diagram 4.10

Presentase siklus I, II dan III keterampilan berbicara anak kelompok B, TK Negeri Pembina Kab. Bekasi berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan

Keterangan :

B : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri

C : anak masih perlu bantuan dalam melakukan kegiatan

K: Anak tidak mampu melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penggunaan metode bercerita dengan media maket pada siklus I sebagai berikut: intonasi penyampaian guru kurang jelas dan kurang ekspresif, anak masih belum mampu menceritakan pengalaman secara sederhana, anak masih belum mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, anak masih belum mampu bercerita dengan media maket dan anak masih dalam katagori kurang.

Siklus II pada penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak berdasarkan hasil observasi sebagai berikut : anak mulai terbiasa dengan tindakan yang diberikan, intonasi yang disampaikan guru sudah jelas dan ekspresif, anak belum mampu menceritakan keterampilan pengalaman secara sederhana, anak belum mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, beberapa anak masih belum mampu bercerita dengan media maket dan beberapa anak dalam katagori cukup.

Siklus III pada penggunaan metode bercerita dengan media maket untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak berdasarkan hasil observasi sebagai berikut : anak sudah terbiasa dengan tindakan yang diberikan , intonasi yang disampaikan guru jelas dan ekspresif, anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, anak mampu bercerita dengan media maket dan anak sudah berada pada katagori baik.

Dapat dilihat dari diagram dan tabel refleksi semua aspek keterampilan berbicara dari seluruh anak yaitu 15 anak yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I anak pada katagori Baik (B) yaitu sebesar 63,3%, anak pada

katagori dalam cukup (C) 21,1%, dan anak pada katagori perlu kurang (K) 15,6%. Pada siklus II anak pada katagori Baik (B) yaitu sebesar 78,9%, anak pada katagori dalam cukup (C) 13,3%, dan anak pada katagori perlu kurang (K) 7,8%. Dan pada siklus III anak pada katagori Baik (B) yaitu sebesar 88,4%, anak pada katagori cukup (C) 8,9%, dan anak pada katagori kurang (K) 2,7%.

